

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman yang strategis karena sebagai sumber pangan masyarakat di Indonesia. Padi dapat tumbuh di semua lingkungan dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Produktivitas padi di Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebanyak 233,91 ribu ton atau sebesar 0,43 persen. Salah satu faktor untuk meningkatkan hasil produksi yang dapat dilakukan dengan menggunakan benih bermutu. Benih bermutu harus dapat tersedia oleh para petani agar dapat digunakan sebagai bahan tanam, sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil yang maksimal (Prastio dkk., 2023).

Benih-benih padi unggul yang telah dihasilkan antara lain varietas Ciherang, Mekongga, Inpari 32, IR 64 dan masih banyak yang lainnya. Varietas padi yang digunakan menjadi faktor keberhasilan budidaya tanaman. Varietas yang digunakan adalah varietas yang unggul bersertifikat dan sesuai dengan kondisi lahan. Varietas unggul menjadi salah satu teknologi yang berperan penting dalam meningkatkan hasil produksi (Wulandono dan Rachmawati, 2022). Varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produk pertanian. Kontribusi nyata varietas unggul terhadap peningkatan produksi padi nasional antara lain seperti pencapaian swasembada beras pada tahun 1984. Hal ini terkait dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh varietas unggul padi, antara lain berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit utama, umur genjah sehingga sesuai dikembangkan dalam pola tanam tertentu, dan rasa nasi enak (pulen) dengan kadar protein relatif tinggi (Donggulo dkk., 2017).

UPT Pengembangan Benih Padi dan Palawija Singosari Malang berdasarkan peraturan gubernur Jawa Timur nomor 61 tahun 2018 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, memiliki tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang pengelolaan, penangkaran, pemasaran, pendistribusian, pengembangan benih padi dan palawija, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat. Pengujian mutu benih padi dan palawija juga dilakukan di UPT Pengembangan Benih Padi dan Palawija Singosari Malang. Pengujian mutu benih ini merupakan hal yang

penting dilakukan agar benih yang akan diedarkan kepada petani memiliki mutu dan kualitas yang baik. Oleh karena itu, kualitas benih yang digunakan sangat menentukan keberhasilan produksi tanaman. Jika benih yang digunakan memiliki mutu yang baik, maka hal tersebut dapat mendukung dan meningkatkan produksi tanaman. Dengan melakukan pengujian mutu benih secara rutin, dapat dipastikan bahwa benih yang akan diedarkan kepada petani benar-benar memenuhi standar kualitas yang baik. Hal ini penting untuk memaksimalkan hasil produksi pertanian karena benih yang berkualitas akan menjadi pondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di UPT Pengembangan Benih Padi dan Palawija Singosari Malang adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses produksi benih padi varietas Inpari 32 di UPT Pengembangan Benih Padi dan Palawija Singosari Malang.
2. Mengetahui perbedaan budidaya tanaman padi untuk pengadaan benih dan budidaya tanaman padi pada umumnya.
3. Mengetahui prosedur-prosedur pelaksanaan budidaya tanaman padi hingga pengelolaan benih unggul bersertifikat.

1.3. Manfaat Kegiatan

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi pada lingkungan kerja yang sesungguhnya.
2. Mengetahui cara produksi benih padi varietas Inpari 32 di lahan UPT Pengembangan Benih Padi dan Palawija.
3. Meningkatkan kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dengan instansi.